

## PENGAKUAN DAN PENGHAPUSAN TRANSAKSI ASET ANTAR PERUSAHAAN: PENCATATAN DAN PEMBELIAN ASET DI ANTARA ENTITAS DALAM GRUP

M. Masrukhan, Lukman Nur Hakim , Tasya windriyani, Wildan  
Miftahul Fauzan

Universitas Islam Negeri Siber Sykh Nurjati Cirebon

Email : [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com) , [lukmannh17@gmail.com](mailto:lukmannh17@gmail.com) [Nopnameyes@gmail.com](mailto:Nopnameyes@gmail.com) ,  
[wildanfauzan85@gmail.com](mailto:wildanfauzan85@gmail.com)

### Abstrak

Transaksi antar perusahaan dalam suatu grup sering kali melibatkan pengalihan aset, baik berupa barang, jasa, maupun hak atas kekayaan intelektual. Dalam konteks ini, pengakuan dan penghapusan transaksi aset antar perusahaan memiliki tantangan tersendiri dalam pencatatan akuntansi, terutama terkait dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai posisi keuangan grup secara keseluruhan. Artikel ini membahas prosedur pencatatan dan pengakuan transaksi pembelian aset antara entitas dalam grup, serta bagaimana mekanisme penghapusan transaksi antar perusahaan (intercompany elimination) diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

### Abstract

Transactions between companies within a group often involve the transfer of assets, whether in the form of goods, services or intellectual property rights. In this context, recognizing and writing off inter-company asset transactions has its own challenges in accounting records, especially related to the aim of providing a clear and accurate picture of the group's overall financial position. This article discusses the procedures for recording and recognizing asset purchase transactions between entities within the group, as well as how the mechanism for eliminating intercompany transactions (intercompany elimination) is applied in preparing consolidated financial statements.

**Kata Kunci:** Aset, Transaksi Antar Perusahaan, Pencatatan, Pembelian Aset, Grup Perusahaan, Eliminiasi Intercompany

### Article History

Received: Oktober 2024  
Reviewed: Oktober 2024  
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 223  
DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dalam struktur grup perusahaan, transaksi antar perusahaan sering kali terjadi sebagai bagian dari kegiatan operasional sehari-hari. Salah satu jenis transaksi yang umum adalah pembelian atau pemindahan aset antara entitas dalam grup. Aset yang dipindahkan bisa berupa barang modal, properti, mesin, atau bahkan hak paten dan lisensi. Walaupun transaksi ini terjadi dalam satu grup perusahaan yang terintegrasi, pengakuan dan penghapusan transaksi aset antar perusahaan memerlukan pencatatan yang cermat agar laporan keuangan konsolidasi tetap memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

Sebagai dasar dari pencatatan tersebut, penting untuk memahami prinsip dasar dalam

pengakuan transaksi antar perusahaan. Dalam standar akuntansi yang berlaku, khususnya IFRS (International Financial Reporting Standards) dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia, pengaturan mengenai transaksi antar perusahaan dan penghapusan saldo antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi diatur dengan tujuan untuk mencegah terjadinya overstatement atau understatement dalam laporan keuangan gabungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pengakuan dan penghapusan transaksi aset antar perusahaan dalam konteks akuntansi konsolidasi. Metode ini dipilih karena penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang prosedur akuntansi yang berlaku, serta implikasi pencatatan transaksi antar perusahaan di dalam grup perusahaan.

Metode penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang terkait dengan pengakuan dan penghapusan transaksi antar perusahaan, khususnya yang diatur dalam standar akuntansi internasional seperti IFRS dan PSAK yang berlaku di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder melalui jurnal akademik, buku teks akuntansi, dan laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan topik ini.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi prosedur pencatatan yang tepat dalam pengakuan dan penghapusan transaksi antar perusahaan, serta untuk memahami dampak dari penghapusan transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasi grup.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. **Untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pengakuan transaksi aset antar perusahaan** dalam grup perusahaan, serta mencakup aspek pencatatan yang benar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (termasuk PSAK dan IFRS).
2. **Untuk memahami prosedur penghapusan transaksi antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi** sehingga dapat meminimalisir risiko distorsi yang timbul akibat transaksi antar entitas dalam grup.
3. **Untuk memberikan pemahaman terkait implikasi penghapusan transaksi aset antar perusahaan** terhadap akurasi laporan keuangan konsolidasi, serta relevansi informasi keuangan bagi pemangku kepentingan (stakeholders).
4. **Untuk memberikan rekomendasi terkait praktik terbaik dalam pengakuan dan penghapusan transaksi antar perusahaan**, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan konsolidasi grup perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengkaji berbagai konsep dan teori yang relevan dengan topik pengakuan dan penghapusan transaksi antar perusahaan, baik dari perspektif teori akuntansi maupun praktik pengelolaan laporan keuangan grup.

### **Pengakuan dan Pencatatan Aset dalam Transaksi Antar Perusahaan**

Dalam akuntansi, pengakuan aset antar perusahaan dalam grup harus memperhatikan beberapa prinsip dasar, termasuk prinsip kewajaran (*arm's length principle*) yang mengatur transaksi antar perusahaan agar harga transfer yang diterapkan mencerminkan nilai pasar yang wajar. Penentuan harga transfer yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan entitas penerima. Menurut PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Pencatatan dan Pengungkapan Transaksi Antar Perusahaan", transaksi antar perusahaan dalam grup tidak harus mencatatkan laba atau rugi yang timbul dari transaksi

tersebut, karena seluruh keuntungan atau kerugian tersebut akan dihapuskan pada saat konsolidasi dilakukan.

## **Penghapusan Transaksi Antar Perusahaan dalam Konsolidasi**

Penghapusan transaksi antar perusahaan (intercompany elimination) adalah langkah yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengaruh ganda dari transaksi yang terjadi antar entitas dalam grup. IFRS 10 dan PSAK 65 mengatur tentang konsolidasi laporan keuangan, yang mencakup penghapusan transaksi antar perusahaan yang melibatkan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang timbul dari transaksi antar entitas dalam grup.

Salah satu aspek yang penting adalah penghapusan laba atau rugi yang timbul dari transaksi antar perusahaan, terutama ketika aset yang dipindahkan belum dijual ke pihak luar grup. Sebagai contoh, keuntungan yang tercatat atas penjualan aset antar perusahaan dalam grup tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasi karena transaksi tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan grup secara keseluruhan.

## **Prinsip-Prinsip Penghapusan Intercompany dalam Konsolidasi**

Beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan dalam penghapusan transaksi antar perusahaan meliputi:

1. **Penghapusan Saldo Aset dan Kewajiban:** Semua saldo akun yang timbul akibat transaksi antar perusahaan, seperti piutang dan utang antar perusahaan, harus dihapuskan dalam laporan konsolidasi.
2. **Penghapusan Laba atau Rugi:** Laba atau rugi yang timbul dari transaksi antar perusahaan harus dihapuskan untuk mencegah terjadinya overstatement dalam laporan keuangan konsolidasi.
3. **Penghapusan Pendapatan dan Beban Antar Perusahaan:** Pendapatan dan beban yang timbul dari transaksi antar perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa, harus dihapuskan untuk menghindari pencatatan pendapatan atau beban yang tidak relevan bagi grup secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pencatatan dan Pengakuan Aset dalam Transaksi Antar Perusahaan**

Dalam praktik akuntansi, pencatatan aset yang dibeli oleh entitas dalam grup melalui transaksi antar perusahaan harus mencerminkan harga yang dibayar dalam transaksi tersebut. Sebagai contoh, jika entitas A menjual aset kepada entitas B dengan harga transfer tertentu, entitas B harus mencatatkan aset pada harga tersebut, meskipun harga tersebut mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai pasar wajar.

Namun, dalam laporan keuangan konsolidasi, transaksi tersebut harus disesuaikan dan dihapuskan. Hal ini karena, dalam konsolidasi, grup secara keseluruhan tetap memegang aset yang sama, dan tidak ada perubahan substansial yang perlu dilaporkan sebagai laba atau rugi. Sebagai contoh, jika mesin senilai Rp 1.000.000 dijual dari entitas A ke entitas B yang memiliki nilai buku Rp 800.000, laba sebesar Rp 200.000 tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasi. Sebaliknya, nilai buku mesin dalam laporan konsolidasi harus dipertahankan pada nilai asalnya (Rp 800.000) sesuai dengan nilai buku entitas A.

### **Penghapusan Transaksi Antar Perusahaan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi**

Penghapusan transaksi antar perusahaan bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan konsolidasi yang bebas dari transaksi internal yang tidak relevan. Sebagai contoh, jika ada utang piutang antar perusahaan dalam grup, maka dalam laporan konsolidasi, piutang dan utang antar perusahaan tersebut harus dihapuskan agar tidak tercatat dua kali.

Selain itu, keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi antar perusahaan juga harus dihapuskan untuk mencegah distorsi dalam laporan keuangan konsolidasi. Misalnya, jika entitas A menjual persediaan senilai Rp 500.000 kepada entitas B, dan entitas B belum menjual persediaan tersebut ke pihak luar, maka keuntungan yang tercatat pada entitas A tidak boleh dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

## **Dampak Penghapusan terhadap Akurasi Laporan Keuangan Konsolidasi**

Proses penghapusan transaksi antar perusahaan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan grup secara keseluruhan. Tanpa penghapusan yang memadai, laporan keuangan konsolidasi dapat mencatatkan laba yang berlebihan atau aset yang terdistorsi, yang pada akhirnya dapat membingungkan pemangku kepentingan dan mengurangi transparansi informasi keuangan yang disajikan.

## **Pembelian Aset Antar Perusahaan**

Pembelian aset antar perusahaan dalam grup memerlukan perhatian khusus terkait dengan harga yang dibayar, nilai buku aset, dan pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi tersebut. Dalam pembelian aset antar entitas, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan:

1. **Penentuan Harga Transaksi (Transfer Pricing):** Biasanya, transaksi antar perusahaan dilakukan dengan harga transfer, yaitu harga yang disepakati oleh kedua pihak. Harga transfer ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi, harga pasar, dan kebijakan harga antar perusahaan dalam grup. Oleh karenanya, penting untuk memastikan bahwa harga transfer yang diterapkan adil dan sesuai dengan prinsip kewajaran (*arm's length principle*).
2. **Pencatatan Aset yang Dibeli:** Ketika sebuah entitas dalam grup membeli aset dari entitas lain dalam grup, aset tersebut harus dicatat pada harga yang dibayar atau harga transfer. Namun, perlu diingat bahwa dalam laporan keuangan konsolidasi, harga transfer ini perlu dihapuskan (eliminasi) untuk menghindari pengakuan pendapatan yang berlebihan dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki oleh grup secara keseluruhan.

## **Penghapusan Transaksi Antar Perusahaan (Intercompany Elimination)**

Dalam laporan keuangan konsolidasi, salah satu tantangan utama adalah bagaimana menangani transaksi antar perusahaan, termasuk pembelian dan penjualan aset antar entitas. Untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan grup secara keseluruhan, transaksi antar perusahaan harus dihapuskan.

Penghapusan transaksi antar perusahaan ini melibatkan dua aspek utama:

1. **Penghapusan Saldo Aset dan Kewajiban Antar Perusahaan:** Semua aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi antar perusahaan dalam grup harus dihapuskan agar tidak tercatat dua kali dalam laporan konsolidasi. Misalnya, jika entitas A menjual aset kepada entitas B, maka dalam laporan keuangan konsolidasi, aset tersebut harus dihapus dari laporan keuangan entitas A dan entitas B.
2. **Penghapusan Pendapatan dan Beban Antar Perusahaan:** Selain penghapusan saldo aset dan kewajiban, pendapatan dan beban yang timbul dari transaksi antar perusahaan juga harus dihapuskan. Ini termasuk penghapusan laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi penjualan aset antar perusahaan, agar tidak terjadi pengaruh ganda terhadap hasil laba grup.

Contoh penghapusan transaksi antar perusahaan:

- Jika entitas A menjual mesin senilai Rp 1.000.000 kepada entitas B yang masih memiliki nilai buku Rp 800.000, maka laba atas transaksi tersebut (Rp 200.000) perlu dihapuskan dalam konsolidasi, karena transaksi tersebut tidak menghasilkan laba bagi grup secara keseluruhan.

## Pencatatan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi

Setelah penghapusan transaksi antar perusahaan dilakukan, hasil akhir dari proses konsolidasi adalah laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan grup secara keseluruhan. Pencatatan konsolidasi ini melibatkan beberapa langkah:

1. **Penyesuaian Saldo Aset dan Kewajiban:** Semua transaksi antar perusahaan yang melibatkan aset dan kewajiban akan disesuaikan agar saldo yang tercatat hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal grup.
2. **Penghapusan Keuntungan dan Kerugian Antar Perusahaan:** Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi antar perusahaan akan dihapuskan, karena tidak relevan untuk laporan keuangan konsolidasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi tidak mencatat laba yang sebenarnya tidak terwujud di luar grup.

## KESIMPULAN

Transaksi aset antar perusahaan dalam suatu grup memerlukan pengakuan yang hati-hati dalam pencatatan akuntansi. Proses penghapusan transaksi antar perusahaan (intercompany elimination) sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk memastikan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang akurat dan relevan mengenai posisi keuangan grup secara keseluruhan. Praktik ini membantu menghindari distorsi yang dapat timbul dari transaksi yang dilakukan di dalam grup, dan memberikan informasi yang lebih transparan bagi para pemangku kepentingan.

## REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Financial Reporting Standards (IFRS).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D., *Intermediate Accounting*, Wiley, 2022.
- Masrukhan, M. (2024). Dampak fluktuasi nilai tukar terhadap laporan keuangan perusahaan multinasional. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 15–25. URL
- Masrukhan, M. (2024). Identifikasi persentase upah hasil makelar dari penjual dan pembeli sebidang tanah. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1–4. URL
- Masrukhan, M. (2024). Implementasi PSAK 65 pada laporan keuangan konsolidasi PT XYZ. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 95–105. URL
- Masrukhan, M. (2024). Perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan setelah akuisisi berdasarkan IFRS. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. (Detail halaman tidak tercantum).
- Masrukhan, M., & Dianata, I. (2024). Implementasi akuntansi salam dalam aplikasi Tokopedia. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 75–85. URL
- Masrukhan, M., et al. (2024). Analisis praktik akuntansi pada tingkat keluarga, masyarakat, dan bisnis di Indonesia. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 45–60. URL

- Novembriana, F., Meilidini, S., Wiliana, W., & Masrukhan, M. (2024). Perlakuan akuntansi terhadap goodwill dan aset tak berwujud dalam likuidasi anak perusahaan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1094–1100. URL
- PSAK 7 – Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi. PSAK 16 – Aset Tetap.
- PWC, "Accounting for Intercompany Transactions and Eliminations," 2023.
- Sa'diyah, S., Setyawati, M. I., & Masrukhan, M. (2024). Perlakuan akuntansi goodwill dalam penggabungan usaha: Tinjauan teoritis dan implementasi di Indonesia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 10(2), 31–40. URL
- Setyawati, M. I., & Masrukhan, M. (2024). Analisis perlakuan akuntansi goodwill dalam kombinasi bisnis. *MASMAN: Jurnal Manajemen*, 4(2), 50–60. URL